

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pendewasaan anak didik. Proses pendidikan ini dilakukan oleh pendidik secara sadar, sengaja dan penuh rasa tanggung jawab. Ini mengindikasikan bahwa tugas guru sebagai pendidik sangat besar perannya dalam dunia pendidikan.

Perkembangan pendidikan dewasa ini semakin dirasakan kemajuannya dalam menunjang pembangunan bagi bangsa Indonesia. Hal tersebut sudah menjadi kebutuhan untuk kelangsungan hidup bahkan telah meningkatkan mutu kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah telah berusaha untuk menyempurnakan sistem pendidikan guna mengimbangi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dimana pendidik diharapkan akan menghasilkan tenaga-tenaga yang terdidik, terlatih dan kreatif untuk mengembangkan potensinya sesuai dengan tujuan pendidikan.

Upaya pemerintah untuk menyempurnakan pendidikan telah ditempuh berbagai kebijaksanaan yang telah dilaksanakan dalam bentuk kurikulum dan adanya penyempurnaan fasilitas, adanya lokakarya bagi guru-guru yang kesemuanya ini dimaksudkan sebagai usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan yang sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.



Berdasarkan tujuan pendidikan, dapat diketahui betapa beratnya tugas diemban oleh sektor pendidikan karena dengan pendidikan kita diharapkan bisa memperoleh tenaga-tenaga yang dapat dimanfaatkan. Untuk itulah dalam memenuhi tenaga-tenaga terampil sebagai hasil pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan peningkatan kreativitas sistem belajar mengajar yang dilakukan oleh para guru disekolah.

Secara umum dapat dikatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran tenaga kependidikan merupakan suatu komponen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Guru sebagai tenaga pendidik adalah seseorang atau sekelompok orang yang berprofesi mengelola kegiatan belajar mengajar serta seperangkat peran lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang lebih efektif melalui transformasi.

Kedudukan guru dipahami demikian penting sebagai ujung tombak dalam pembelajaran dan pencapaian mutu hasil belajar peserta didik. Karena tugasnya mengajar, maka guru harus mempunyai wewenang mengajar berdasarkan kualifikasi sebagai tenaga pengajar. Pada suatu sisi guru adalah pengembang kurikulum, sedangkan pada sisi lainnya guru adalah pembelajar siswa yang secara kreatif membelajarkan siswa sesuai dengan kurikulum tersebut.

Untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran sebagai ukuran daya serap kurikulum, Guru perlu melakukan pengukuran. Pengukuran ini



untuk melihat kemajuan belajar siswa pada materi ajar yang telah di sampaikan.

Dalam mengukur kemajuan belajar ini guru menggunakan tes-tes standar yang dapat menggambarkan kemajuan belajar untuk semua materi pelajaran yang telah disajikan oleh guru. Oleh karena itu, dalam melakukan tugas pembelajaran persyaratan kepada para guru untuk dapat memahami kurikulum, kemudian mampu menyusun dan menguasai penggunaan tes-tes standar untuk mengukur kemajuan belajar siswa.

Guru sebagai tenaga pendidik memiliki kewajiban mencari, menentukan dan diharapkan mampu memecahkan masalah-masalah belajar yang dihadapi oleh para siswa, sifat dan perilaku yang dimiliki oleh setiap guru merupakan modal dasar untuk mengembangkan dirinya, maka dari waktu ke waktu sistem mengajar bersifat monoton dan membosankan. Hal ini mengakibatkan timbulnya semacam system pembelajaran tradisional dimana para siswa menjawab segala pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Setiap guru perlu menyadari bahwa tidak semua mata pelajaran menarik perhatian siswa, sehingga masih ada siswa yang kurang motivasi untuk belajar IPS, maka secara otomatis guru harus memiliki kemampuan untuk mengajar dengan baik terutama dalam menciptakan kreativitasnya sehingga siswa merasa termotivasi untuk mengikuti pelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas bahwa untuk menciptakan iklim belajar mengajar yang lebih berhasil sangat diharapkan suatu kreativitas



guru disaat mengajar sehingga para siswa termotivasi untuk mengikuti pelajaran sehingga hasil belajar yang optimal dapat tercapai.

Tetapi kenyataan dilapangan dari hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 2 Mootilango masih banyak siswa-siswa mendapat nilai di bawah standar ketuntasan minimal khusus mata pelajaran IPS Terpadu ini didasarkan hasil ujian semester ganjil, mata pelajaran IPS yang merupakan salah satu mata pelajaran yang banyak diikuti oleh siswa dalam kegiatan remedial. Artinya, hampir seluruh siswa yang tersebar di 6 (enam) kelas, tidak berhasil (hasil belajarnya rendah) yakni sekitar 158 orang sedangkan yang mendapat hasil belajar yang tinggi sekitar 36 orang.

Rendahnya perolehan nilai tersebut disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar siswa dan faktor yang paling mempengaruhi juga adalah kurangnya kreativitas mengajar guru. Guru dalam menyampaikan atau menyajikan materi kurang menarik perhatian siswa dan kurangnya penggunaan model pembelajaran yang telah diterapkan masih bersifat konvensional, seperti metode ceramah, metode tanya jawab, metode penugasan dan lain-lain sementara dalam pembelajaran IPS yang paling dibutuhkan oleh siswa adalah semangat dalam mengikuti pelajaran maka ini merupakan tuntutan bagi guru untuk menciptakan kreativitas mengajarnya. Hal yang perlu dilakukan oleh guru adalah memperbaiki cara mengajarnya, agar tidak berdampak negatif pada motivasi belajar siswa.



Singkatnya adalah kreativitas mengajar guru sangat diperlukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Kalau hal ini diperhatikan secara serius oleh guru, maka pembelajaran IPS tentu akan dirasakan mudah serta disenangi siswa.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, peneliti menduga bahwa masih banyak siswa yang mempunyai nilai rata-rata di bawah standar ketuntasan minimal, itu di akibatkan oleh kurangnya kreativitas mengajar guru sehingga berakibat pada motivasi belajar siswa masih rendah. Dengan demikian, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu kajian ilmiah melalui penelitin yang berjudul **“Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas VIII SMP Negeri 2 Mootilango Kabupaten Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapatlah di identifikasi permasalahan peneliti sebagai berikut :

1. Kurangnya kreativitas mengajar guru pada mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 2 Mootilango.
2. Kurangnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 2 Mootilango.
3. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam rangka membangkitkan motivasi belajar siswa SMP Negeri 2 Mootilango belum maksimal.



1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan: "Apakah kreativitas mengajar guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 2 Mootilango Kabupaten Gorontalo ?".

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk menganalisis seberapa besar pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 2 Mootilango Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari pelaksanaan dan hasil penelitian ini terdiri dari:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan teori atau konsep tentang kreativitas mengajar guru dan motivasi belajar siswa.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan kepada sekolah dan guru dalam rangka pengembangan kreativitas guru dan motivasi belajar siswa.

